

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1. Tinjauan Pustaka**

##### **2.1.1. *Legitimacy Theory***

Teori ini menjelaskan bahwa perusahaan berusaha memastikan aktivitas-aktivitasnya masih dalam batasan ikatan dan norma masyarakat untuk menjamin kelangsungan usaha mereka. Perusahaan dengan sukarela akan mengungkapkan kegiatan dan kebijakan manajemen jika kegiatan tersebut mendapat perhatian masyarakat sekitar (Istanti, 2016). *Legitimacy theory* berhubungan erat dengan pelaporan *intellectual capital*. Perusahaan lebih mungkin untuk melaporkan *intangibles* mereka jika mereka memiliki kebutuhan yang spesifik untuk melakukannya. Teori legitimasi ini apabila dikaitkan dengan tingkat *intellectual capital* maka bisa dikatakan bahwa perusahaan yang legitimasinya masih dipertanyakan bisa menggunakan informasi yang diungkapkan dalam *disclosure public* untuk memperbaiki legitimasinya di mata publik.

Aris (2016) menjelaskan bahwa teori legitimasi juga erat hubungannya dengan penggunaan metode *content analysis* sebagai ukuran dari pelaporan *intellectual capital*. Perusahaan lebih cenderung melaporkan *intellectual capital* jika kemungkinan perusahaan menemukan bahwa mereka tidak mampu melegitimasi statusnya berdasarkan *tangible asset* yang umumnya dikenal sebagai simbol kesuksesan perusahaan. Alat terbaik untuk pengukuran, pengembangan dan pelaporan *intellectual capital* pada saat ini adalah *content analysis*.

#### **2.2. Definisi Variabel Umum**

##### **2.2.1. *Intellectual Capital***

*Intellectual Capital* adalah seluruh aset pengetahuan yang dibedakan ke dalam *stakeholders resources* (hubungan *stakeholders* dan sumber daya manusia) dan *structural resources*

(infrastruktur fisik dan infrastruktur virtual) yang berkontribusi signifikan dalam meningkatkan posisi persaingan dengan menambahkan nilai bagi pihak-pihak yang berkepentingan. *Intellectual Capital* umumnya diidentifikasi sebagai perbedaan antara nilai pasar perusahaan (bisnis perusahaan) dan nilai buku dari aset perusahaan tersebut atau dari *financial capital*-nya (Noel dan Elizabeth, 2016).

Secara umum, elemen-elemen dalam *intelektual capital* terdiri dari *human capital*, *structural capital*, dan *customer capital*. Definisi dari masing-masing atribut intelektual capital yaitu:

1. *Human Capital* adalah pengetahuan, pendidikan dan kompetensi yang dimiliki karyawan dalam memproduksi barang dan jasa serta kemampuannya dalam bekerja sama dan berkomunikasi, agar dapat berhubungan baik dengan rekan kerja maupun pelanggan.
2. *Structural Capital* adalah infrastruktur pendukung dari *human capital* yang dimiliki oleh suatu perusahaan berupa sarana dan prasarana penunjang kinerja karyawan. *Struktural capital* meliputi sistem teknologi, sistem operasional perusahaan, paten, merk dagang dan kursus pelatihan.
3. *Customer Capital* adalah kemampuan untuk mengidentifikasi kebutuhan dan keinginan pasar sehingga menghasilkan hubungan yang baik dengan pihak luar perusahaan, seperti pemerintah, pemasok, dan pelanggan terhadap perusahaan.

Pengukuran kinerja *intellectual capital* dalam penelitian ini adalah dengan metode *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC) yang dikembangkan oleh Pulic (2010) dimana kinerja *intellectual capital* diukur berdasarkan *value added* yang diciptakan oleh *physical capital* (VACA), *human capital* (VAHU), dan *structural capital* (STVA). VAIC memiliki kelebihan sebagai alat pengukur IC karena:

- Nilai VAIC dapat dibandingkan antar satu perusahaan dengan perusahaan lain karena memberikan standarisasi dan cara yang konsisten dalam mengukur IC.
- Data yang dibutuhkan dalam penghitungan VAIC dapat diperoleh dari laporan keuangan perusahaan, hal ini mempermudah pengumpulan data.

- Data yang diperoleh lebih terpercaya karena perusahaan biasanya melakukan audit terhadap laporan keuangannya.
- Metode VAIC cukup mudah digunakan.

Formulasi dan tahapan perhitungan VAIC adalah sebagai berikut:

1. Menghitung *Value Added* (VA). VA dihitung sebagai selisih antara output dan input.

$$\mathbf{VA=OUTPUT-INPUT}$$

Dimana:

- *Output* (OUT) = Total penjualan dan pendapatan lain
  - *Input* (IN) = Total beban dan biaya-biaya (selain beban karyawan)
2. *Value Added Capital Employed* (VACA), rasio dari VA terhadap CA. Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap unit dari CA terhadap *value added* organisasi.

$$\mathbf{VACA=VA/CA}$$

Dimana:

- *Value Added* (VA) = Selisih antara output dan input
  - *Capital Employed* (CA) = nilai buku aktiva bersih = total aktiva–total hutang
  - VACA = *Value Added Capital Employed*: rasio dari VA terhadap CA
3. *Value Added Human Capital* (VAHU), rasio dari VA terhadap HC. Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam HC terhadap *value added* organisasi.

$$\mathbf{VA = VA/HC}$$

Dimana:

- *Value Added* (VA) = Selisih antara output dan input
- *Human Capital* (HC) = Beban karyawan
- VAHU = *Value Added Human Capital*: rasio dari VA terhadap HC

4. *Structural Capital Value Added* (STVA), rasio dari SC terhadap VA. Rasio ini mengukur jumlah SC yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 rupiah dari VA dan merupakan indikasi bagaimana keberhasilan SC dalam penciptaan nilai.

$$\text{STVA} = \text{SC}/\text{VA}$$

Dimana:

- *Structural Capital* (SC) = VA – HC
  - *Value Added* (VA) = Selisih antara output dan input
  - STVA = *Structural Capital Value Added*: rasio dari SC terhadap VA
5. *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC), mengindikasikan kemampuan intelektual perusahaan. VAIC merupakan penjumlahan dari 3 komponen sebelumnya, yaitu: VACA, VAHU, dan STVA.

$$\text{VAIC} = \text{VACA} + \text{VAHU} + \text{STVA}$$

### 2.2.2 Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan salah satu variabel yang menunjukkan besar atau kecilnya suatu perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan, maka keterbukaan informasi kepada publik juga semakin luas. Maulany dan Nugrahanti (2017) menyatakan bahwa perusahaan dengan sumber daya relatif kecil mungkin tidak memiliki informasi siap saji sebagaimana perusahaan besar, sehingga perlu ada tambahan biaya yang relatif besar untuk dapat melakukan pengungkapan selengkap pengungkapan yang dapat dilakukan oleh perusahaan besar.

Safitri (2017) mengatakan bahwa ukuran perusahaan dapat mempengaruhi kinerja sosial perusahaan karena perusahaan yang besar mempunyai pandangan yang lebih jauh, sehingga lebih berpartisipasi dalam menumbuhkan kinerja sosial perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan, semakin tinggi pula tuntutan terhadap keterbukaan informasi dibanding perusahaan yang lebih kecil. Meningkatnya pengungkapan informasi akan mengurangi

asimetri informasi. Biaya agensi timbul karena kepentingan yang bertentangan dari para pemegang saham, manajer dan pemilik hutang (Istanti,2016).

Berdasarkan Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia No: 46/M DAG/PER/9/2009 tentang Surat Izin Usaha Perdagangan, kriteria perdagangan tergolong dalam perdagangan besar apabila memiliki jumlah kekayaan bersih lebih dari sepuluh miliar rupiah. Khusus untuk perusahaan baru berdiri dalam bentuk Perseroan Terbatas (PT) nilai kekayaan bersih mengacu kepada jumlah modal disetor yang tercantum didalam akta pendirian perusahaan.

Pengukuran ukuran perusahaan pada penelitian ini mengacu pada Haniffa (2018) yang menggunakan logaritma total *asset* sebagai proksi ukuran (*size*) perusahaan. Total *asset* bisa dijadikan proksi ukuran (*size*) perusahaan karena total *asset* mencakup *asset* lancar dan tidak lancar yang digunakan oleh, perusahaan, sehingga lebih merepresentasikan ukuran perusahaan yang sebenarnya.

$$\text{Size} = \text{LN Total Aset}$$

### 2.2.3 Tipe Auditor

Audit merupakan suatu proses untuk mengurangi ketidakselarasan informasi yang terdapat antara manajer dan para pemegang saham dengan menggunakan pihak luar untuk memberikan pengesahan terhadap laporan keuangan. Para pengguna laporan keuangan terutama para pemegang saham akan mengambil keputusan berdasarkan pada laporan yang telah dibuat oleh auditor mengenai laporan keuangan suatu perusahaan. banyak perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa audit. Tipe auditor yang besar mempengaruhi klien dalam pengungkapan informasi lebih lanjut mengenai intellectual capital perusahaan. Oliveira et al., (2016) berpendapat bahwa perusahaan audit yang besar berpengaruh dengan mendorong klien untuk mengungkapkan informasi lebih lanjut seperti yang mereka inginkan untuk mempertahankan reputasi dan mengembangkan keahlian auditor, dan memastikan bahwa klien akan tetap menggunakan jasa auditor tersebut. The Big 4 atau kadang ditulis The Big Four merupakan empat kantor akuntan berskala internasional yang terbesar saat ini, yang menangani sebagian besar audit bagi perusahaan, baik terbuka (*public*) maupun tertutup (*private*). Rumus untuk mencari tipe auditor yaitu :

Variabel Tipe auditor Dalam Penelitian Ini Adalah Variabel Dummy:

1 = jika auditor KAP Big Four

0= jika auditor dari KAP non Big Four

#### 2.2.4 Umur perusahaan

Umur perusahaan merupakan salah satu variabel penting dalam perjalanan suatu perusahaan. Umur perusahaan dapat mencerminkan seberapa besar perusahaan tersebut. Seberapa besar suatu perusahaan dapat digambarkan dalam kedewasaan perusahaan. Kedewasaan perusahaan akan membuat perusahaan yang bersangkutan memahami apa yang diinginkan oleh *stakeholder* dan *shareholder* nya. Perusahaan yang sudah lama berdiri tentunya akan mendapat perhatian lebih dari masyarakat luas. Dengan demikian, tentunya perusahaan yang sudah lama berdiri akan selalu menjaga stabilitas dan citra perusahaan. Untuk menjaga stabilitas dan citra, perusahaan akan berusaha mempertahankan dan meningkatkan kinerjanya. Pengukuran umur perusahaan dihitung sejak berdirinya perusahaan sampai dengan data observasi (annual report) dibuat (latifah et al, 2018). Dari annual report yang diterbitkan perusahaan akan mengungkapkan seberapa bagus kemampuan perusahaan dalam menjaga stabilitas dan citra. Umur perusahaan mencerminkan pengalaman dari perusahaan yang bersangkutan. Perusahaan yang sudah berpengalaman akan melakukan perubahan - perubahan dalam menghasilkan informasi yang berkualitas.

Pengukuran umur perusahaan = dihitung sejak berdirinya perusahaan sampai dengan data observasi (annual report) dibuat.

#### 2.3. Penelitian Terdahulu

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan beberapa penelitian terdahulu sebagai bahan referensi yang dapat dilihat pada table 2.1

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

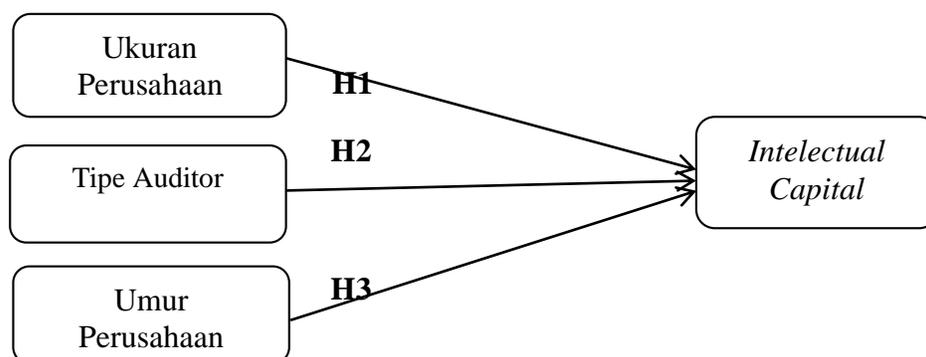
NO	Judul	Peneliti	Variabel	Metode	Hasil

1	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi <i>Intellectual Capital</i>	Heni Oktavianti (2015)	ukuran perusahaan, umur perusahaan, <i>leverage</i> , tingkat profitabilitas, Komisaris Independen, konsentrasi kepemilikan	Total aset, Age, DER, ROA, IND, OWN	Ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap <i>intellectual capital</i> .  <i>Leverage</i> , Komisaris Independen tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>intellectual capital</i>
2	Pengaruh Kinerja <i>Intellectual Capital</i> , <i>Leverage</i> , Dan Size Terhadap Pengungkapan <i>Intellectual Capital</i>	Henny Mustika Sari (2017)	Leverage, Ukuran perusahaan	Total Aset, DER	Leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan <i>intellectual capital</i> .  Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan <i>intellectual capital</i>

3	Pengaruh Komisaris Asing, Direktur Asing Dan Kepemilikan Asing Terhadap Kinerja <i>Intellectual Capital</i>	Noel Singgih Haryo Pradono, Elizabeth Hutami Widowati (2016)	Komisaris Asing, Direktur Asing, Kepemilikan Asing	Analisis regresi berganda dan uji hipotesis	Komisaris asing dan kepemilikan asing tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja <i>intellectual capital</i> .  Direktur Asing berpengaruh signifikan terhadap kinerja <i>intellectual capital</i> .
4	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Modal <i>Intellectual</i>	Maria Rosa (2016)	<i>Leverage, Profitabilitas</i> , tipe auditor dan ukuran perusahaan	Analisis regresi linear berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>leverage, profitabilitas</i> dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap modal <i>intellectual</i> sedangkan tipe auditor tidak berpengaruh terhadap modal <i>intellectual</i>
5	Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Saham, Umur, Leverage, Dan Tipe Auditor	Shera (2015)	Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Saham, Umur, Leverage,	Analisis Regresi Linear Berganda	Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap luas IC, konsentrasi kepemilikan saham tidak memiliki pengaruh yang

	Terhadap Intellectual Capital (Ic)		Dan Tipe Auditor		signifikan terhadap luas IC, umur perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap IC, leverage perusahaan berpengaruh positif terhadap luas IC, dan tipe auditor memiliki pengaruh yang signifikan terhadap luas IC dengan arah positif
--	------------------------------------	--	------------------	--	---

## 2.4 Kerangka Pikir



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

## 2.5 Pengembangan Hipotesis

### 1. Ukuran perusahaan terhadap *intellectual capital*

*Legitimacy theory* berhubungan erat dengan pelaporan *intellectual capital*. Perusahaan lebih mungkin untuk melaporkan *intangibles* mereka jika mereka memiliki kebutuhan

yang spesifik untuk melakukannya. Teori legitimasi ini apabila dikaitkan dengan tingkat *intellectual capital* maka bisa dikatakan bahwa perusahaan yang legitimasinya masih dipertanyakan bisa menggunakan informasi yang diungkapkan dalam *disclosure public* untuk memperbaiki legitimasinya di mata publik.

*Legitimacy theory* digunakan untuk menjelaskan pengaruh ukuran perusahaan pada tingkat *intellectual capital*. Suhardjanto dan Wardhani (2016) menyebutkan bahwa ukuran perusahaan merupakan prediktor yang mempengaruhi tingkat sosial ekonomis yang juga besar terhadap lingkungannya, sehingga lebih menjadi sorotan *stakeholders*. Oleh karena itu, perusahaan dituntut untuk semakin banyak mengungkapkan informasi, termasuk informasi tentang *intellectual capital*. Semakin besar ukuran perusahaan, akan semakin banyak aktivitas dan makin tinggi tingkat pengungkapan karena tingginya tuntutan terhadap keterbukaan informasi dibanding perusahaan yang lebih kecil. Penelitian yang dilakukan oleh Heni (2017) menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara ukuran perusahaan dengan *intellectual capital*. Sehingga hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Hipotesis 1 : Diduga Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *intellectual capital*.

## 2. Tipe Auditor terhadap *intellectual capital*

*Legitimacy theory* berhubungan erat dengan pelaporan *intellectual capital*. Perusahaan lebih mungkin untuk melaporkan *intangibles* mereka jika mereka memiliki kebutuhan yang spesifik untuk melakukannya. Teori legitimasi ini apabila dikaitkan dengan tingkat *intellectual capital* maka bisa dikatakan bahwa perusahaan yang legitimasinya masih dipertanyakan bisa menggunakan informasi yang diungkapkan dalam *disclosure public* untuk memperbaiki legitimasinya di mata publik.

*Legitimacy theory* digunakan untuk menjelaskan pengaruh tipe auditor pada tingkat pengungkapan sukarela perusahaan. Perusahaan dengan auditor *Big Four* akan lebih banyak mengungkapkan informasi lebih, dikarenakan kemampuan perusahaan audit yang besar untuk mengungkapkan informasi lebih lanjut seperti yang mereka inginkan untuk mempertahankan reputasi dan mengembangkan keahlian auditor, serta memastikan klien akan tetap bekerjasama dengan auditor tersebut (Oliveira et al., 2016). Sehingga dengan

adanya pengungkapan yang lebih besar akan berdampak pada meningkatnya akuntabilitas dari perusahaan. Sehingga hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Hipotesis 2 : Diduga Tipe Auditor berpengaruh terhadap *intellectual capital*.

### 3. Umur perusahaan terhadap *intellectual capital*

*Legitimacy theory* berhubungan erat dengan pelaporan *intellectual capital*. Perusahaan lebih mungkin untuk melaporkan *intangibles* mereka jika mereka memiliki kebutuhan yang spesifik untuk melakukannya. Teori legitimasi ini apabila dikaitkan dengan tingkat *intellectual capital* maka bisa dikatakan bahwa perusahaan yang legitimasinya masih dipertanyakan bisa menggunakan informasi yang diungkapkan dalam *disclosure public* untuk memperbaiki legitimasinya di mata publik.

*Legitimacy theory* digunakan untuk menjelaskan pengaruh umur perusahaan pada tingkat pengungkapan sukarela perusahaan. Umur perusahaan merupakan awal perusahaan melakukan aktivitas operasional hingga dapat mempertahankan *going concern* perusahaan tersebut atau mempertahankan eksistensi dalam dunia bisnis. Semakin lama umur perusahaan semakin terlihat pula eksistensi perusahaan (*going concern*). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rachwanda (2016) menjelaskan bahwa umur perusahaan berpengaruh terhadap *intellectual capital*. sehingga semakin luas pula pengungkapan yang dilakukan yang berkaitan untuk menciptakan keyakinan pada pihak luar dalam kualitas perusahaannya. Sehingga hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Hipotesis 3 : Diduga Umur perusahaan berpengaruh terhadap *intellectual capital*.